

**Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Anyaman Tambir
Bambu Di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
(Studi Kasus Usaha Bapak Sudar)**

Lintang Andika Putra¹ Sugeng², Andiana Rosyid³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: lintangandikap24@gmail.com

Abstrak

Dalam eksistensinya industri kecil sering mengalami pasang surut, terdapat banyak persoalan dalam perkembangannya. Hal itu dapat didasari karena faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi alat produksi, relasi pemasaran, serta minimnya pembinaan usaha kecil menengah. Pokok permasalahannya adalah pada proses pengembangan usaha atau mempertahankan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi nonfinansial dan finansial kelayakan usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini berisi tentang gambaran mengenai perusahaan dan kelayakan usaha ditinjau dari berbagai aspek-aspek tertentu. Dengan memilih jenis deskriptif karena menyajikan data yang lebih akurat, selain itu bentuk yang sederhana, dan teknis yang mudah dipahami. Aspek yang dimaksud yaitu aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek nonfinansial pada penelitian ini meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sosial, ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan. Sedangkan aspek finansial pada penelitian ini meliputi *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit Cost Ratio*, dan *Payback Period*. Dapat disimpulkan bahwa pada usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu layak untuk dijalankan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis aspek nonfinansial diperoleh bahwa usaha anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo layak untuk dijalankan. Hasil analisis dari aspek finansial kelayakan usaha yang telah dikaji menunjukkan layak untuk dijalankan. Pemerintah Desa harus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masyarakat dalam menjalankan usaha untuk lebih maju dan berkembang dengan dibentuknya wadah khusus kelompok usaha pengrajin bambu, dengan tujuan mendapat perhatian dari dinas perindustrian dan perdagangan. Masyarakat Desa Gondang Rejo dapat memanfaatkan peluang usaha ini karena menguntungkan. Akan lebih rugi jika hanya berpangku tangan. Sesungguhnya pendapatan itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa melakukan suatu usaha.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga, Kerajinan Anyaman.

Abstract

In its existence, small industries often experience ups and downs, there are many problems in its development. This can be based on the factors of natural resources, human resources, production equipment technology, marketing relations, and the lack of small and medium business development. The main problem is in the process of developing a business or maintaining a business. The purpose of this study was to determine the non-financial and financial feasibility conditions of the bamboo tambir woven handicraft household industry in Gondang Rejo Village, Pekalongan District, East Lampung. This research contains an overview of the company and business feasibility in terms of various specific aspects. By choosing the descriptive type because it presented more accurate data, besides that the form

was simple, and technically easy to understand. The aspects in question were non-financial aspects and financial aspects. Non-financial aspects in this study included market and marketing aspects, technical and technological aspects, organizational and management aspects, social, economic and cultural aspects, and environmental aspects. While the financial aspects in this study included Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit Cost Ratio, and Payback Period. It can be concluded that in the home industry business the bamboo tambir craft was feasible to run. This can be seen from the results of the non-financial aspect analysis, it was found that the business of woven bamboo drums in Gondang Rejo Village was feasible to run. The results of the analysis of the financial aspects of the business feasibility studied show that it was feasible to run. The Village Government must increase its attention to the community in running a business so that it can be more advanced and developed by establishing a special forum for bamboo craftsmen business groups, with the aim of getting the attention of the industry and trade department. The people of Gondang Rejo Village can take advantage of this business opportunity because it is profitable. It will be a loss if you just stand by. In fact, income will not come by itself without doing some effort.

Keywords: *Feasibility of Home Industry Business, Woven Crafts.*

I. Pendahuluan

Dalam eksistensinya industri kecil sering mengalami pasang surut, terdapat banyak persoalan dalam perkembangannya. Hal itu dapat didasari karena faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi alat produksi, relasi pemasaran, serta minimnya pembinaan usaha kecil menengah. Pokok permasalahannya adalah pada proses pengembangan usaha atau mempertahankan usaha. Dalam hal kedua pokok tersebut membuat industri kecil sering mengalami kesulitan, terlebih pada aspek mempertahankan usaha pengusaha industri kecil kerap dibuat ketar-ketir akan keberlangsungan industrinya.

Bambu merupakan sumber daya alam yang mudah dijumpai di desa. Melihat sumberdaya alam yang ada kemudian menciptakan lapangan kerja dengan membangun industri sesuai kemampuan yang dimiliki. Menurut Kadjim (2012;10) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Kerajinan bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur ini merupakan industri rumah tangga yang terdiri dari produk salah satunya yaitu tambir bambu.

Industri anyaman bambu sebagai industri tradisional rawan terancam keberadaannya, pasalnya pada era ini industri sudah berkembang pesat menggunakan teknologi canggih, dengan proses pembuatan yang sangat cepat dan menggunakan bahan buatan. Sementara produksi anyaman bambu menelan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual, dan mengandalkan sinar matahari. Bahan baku yang digunakan merupakan serat alam, bambu yang digunakan semakin lama semakin habis, karena harus berbagi dengan masyarakat lain sehingga harus ada solusi untuk mengambil bambu dari luar. Ancaman lain yang dihadapi adalah aspek pemasaran yang sulit. Industri kecil biasanya memiliki keterbatasan dalam hal pemasaran, mulai dari keterbatasan relasi, hingga teknologi promosi yang bahkan terkadang tidak terpakai.

Permasalahan yang ada pada usaha *home industry* kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah dijalankan adalah sebagian kecil masyarakat memiliki keahlian menganyam bambu secara turun temurun namun hasil produksi anyaman bambu sampai saat ini masih sama seperti yang dulu dan peralatan yang digunakan juga masih tradisional sehingga untuk berproduksi banyak menyita waktu. Meskipun mereka mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang

bagus tapi terkendala untuk berkembang karena ketiadaan alat yang dibutuhkan. Dan juga penjualan tambir bambu mulai menurun karena tergeser dengan penggunaan *oven* pada pabrik tepung tapioka guna mengeringkan produknya. Kendala lain yang dihadapi mayoritas pengrajin adalah manajemen usaha yang masih tradisional, karena pengrajin sudah menjadi bisnis turun-temurun sehingga masih menggunakan pola bisnis yang diajarkan pendahulunya. Permasalahan regenerasi pengrajin juga turut menjadi masalah, karena tidak adanya anak muda yang turut menjadi pengrajin bambu. Industri tradisional ini rawan terancam keberadaannya, pasalnya pada era ini industri sudah berkembang pesat menggunakan teknologi canggih, dengan proses pembuatan yang sangat cepat dan menggunakan bahan buatan. Sementara produksi anyaman bambu menelan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual, dan mengandalkan sinar matahari.

Usaha ini mempunyai konsep yang berbeda yaitu dengan menghasilkan produk berupa tambir bambu dengan dua jenis berbeda yaitu tambir biasa dan tambir super dobel karung. Berikut dapat dilihat dari tabel data pendapatan usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 – 2022, Bapak Sudar sebagai pemilik usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

II. Kajian Teori

Bisnis

Menurut (Purnajaya, 2016:9-10), bisnis adalah suatu kegiatan yang melakukan transaksi jual-beli untuk saling mendapatkan keuntungan baik untuk konsumen atau pelaku bisnis. Keuntungan bagi konsumen berupa barang atau jasa yang dibutuhkan, pelayanan, dan loyalitas dari pelaku bisnis. Keuntungan bagi pelaku bisnis dapat berupa uang, relasi, konsumen, hingga keberlangsungan jangka panjang suatu bisnis. Menurut Griffin dan Ebert dalam Suwarso (2018:101), menyatakan bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud agar mendapatkan laba.

Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Menurut Kimbal (2015:27) pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung. Home industry atau industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industry bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil.

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Husnan dalam Nainggolan & Taime (2017) yang dimaksud dengan studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu usulan usaha baik usaha rencana pendirian maupun usaha pengembangan (biasanya merupakan usaha investasi) dilaksanakan dengan berhasil ditinjau dari beberapa aspek.

a. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran, menganalisis potensi pasar, intensitas pesaing, *marketing share* yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *marketing share* yang diharapkan.

b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi, menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

c. Aspek Organisasi dan Manajemen

Aspek ini mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. Manajemen dalam pembangunan proyek mengkaji tentang pembangunan proyek secara fisik, sedangkan manajemen dalam operasi mencakup pengadaan sumber daya manusia, jumlah tenaga kerja serta kualifikasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengoperasikan suatu proyek. Aspek manajemen dan organisasi digunakan untuk meneliti kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha tersebut, kemudian mencari bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2014:12).

d. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Aspek ini menganalisis akan menilai apa dampak sosial, ekonomi, dan budaya terhadap masyarakat keseluruhan. Beberapa pertimbangan sosial yang harus dipikirkan secara cermat agar dapat menentukan apakah suatu proyek yang diusulkan tanggap terhadap keadaan sosial seperti penciptaan kesempatan kerja yang merupakan masalah terdekat dari suatu wilayah. Dalam menganalisis aspek sosial perlu mempertimbangkan pola dan kebiasaan sosial yang lebih luas dari adanya investasi proyek. Sehingga pada aspek sosial yang dinilai antara lain penambahan kesempatan kerja atau pengurangan pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan pengaruh bisnis tersebut terhadap lingkungan sekitar lokasi bisnis. Sedangkan dari aspek ekonomi akan dinilai apakah suatu bisnis mampu memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, pendapatan dari pajak, dan dapat menambah aktivitas ekonomi. Aspek budaya dapat dianalisis melalui dampak adanya bisnis pada budaya masyarakat sekitar. Suatu bisnis tidak akan ditolak bila secara sosial budaya dapat diterima oleh masyarakat dan secara ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Aspek Lingkungan

Pembangunan suatu usaha tentu akan memberikan dampak bagi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis aspek lingkungan diperlukan untuk menganalisis dampak tersebut. Dalam menganalisis aspek lingkungan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh keberadaan bisnis terhadap lingkungan sekitar. Pertimbangan tentang sistem alami dan kualitas lingkungan dalam analisis suatu bisnis justru akan menunjang kelangsungan suatu bisnis itu sendiri, sebab tidak ada bisnis yang bertahan lama apabila tidak bersahabat dengan lingkungan. Sehingga untuk membangun sebuah usaha perlu dilakukan analisis terhadap aspek lingkungan.

f. Aspek Keuangan (Finansial)

Yang dimaksud aspek keuangan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan, biaya modal, kemampuan usaha untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah usaha akan berlanjut. Adapun tujuan untuk menganalisis aspek keuangan agar tahu bahwa perkiraan pendanaan dan aliran kas dari rencana usaha, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu unit usaha dijalankan.

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berisi tentang gambaran mengenai perusahaan dan kelayakan usaha ditinjau dari berbagai aspek-aspek tertentu. Dengan memilih jenis deskriptif karena menyajikan data yang lebih akurat, selain itu bentuk yang sederhana, dan teknis yang mudah dipahami. Aspek yang dimaksud yaitu aspek non finansial dan aspek finansial.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah struktur organisasi usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur (Studi Kasus Usaha Bapak Sudar).

Sampel

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari aspek finansial dan non finansial usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Studi Kasus Usaha Bapak Sudar).

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai pihak yang terkait. Pihak-pihak yang diwawancarai antara lain adalah pemilik usaha dan karyawan.
2. Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek yang akan diteliti, terutama terhadap kelangsungan usaha.
3. Dokumentasi, yakni proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat kabar, notulen, prasasti, catatan dan transkrip. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengolah data berupa hasil dari wawancara serta observasi langsung yang meliputi:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Teknis dan Teknologi
3. Aspek Organisasi dan Manajemen
4. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya
5. Aspek Lingkungan
6. Aspek Keuangan (Finansial)

IV. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur terdapat pengrajin anyaman bambu, salah satunya tambir. Bapak Sudar merupakan salah satu pengrajin tambir di desa tersebut. Bahan dasar yang digunakan adalah bambu dan tali kuning. Bambu yang digunakan yaitu jenis bambu apus atau bambu tali, dan cara pembuatannya yaitu dengan cara dianyam. Dalam proses penjualan biasanya pembeli yang datang sendiri atau para pengepul yang datang ke rumah beliau untuk membelinya, dan beliau hanya membuatnya saja.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Berdasarkan hasil kajian dari keseluruhan aspek pasar dan pemasaran, ternyata seluruh unsur yang dikaji menunjukkan keadaan yang mendukung pemasaran dari usaha kerajinan anyaman tambir bambu yang memiliki segmentasi dan target pasar yang luas dan pesaing usaha ini untuk pasar di daerah Lampung bisa dikatakan tidak banyak, sehingga aspek pasar dan pemasaran dapat dinyatakan memiliki potensi untuk dijalankan.

Aspek Teknis dan Teknologi

Berdasarkan hasil kajian dari keseluruhan aspek teknis dan teknologi dari usaha kerajinan anyaman tambir bambu dapat dinyatakan layak. Pemilihan lokasi bisnis sudah tepat dilihat dari kemudahan aspek mendapat bahan baku, karena semua bahan baku didapat di sekitar tempat produksi. Dari aspek tenaga kerja, usaha ini mampu memanfaatkan tenaga kerja yang berada di lingkungan sekitar usaha tersebut. Untuk teknologi dan peralatan yang digunakan dalam menjalankan usaha mudah untuk didapatkan.

Aspek Organisasi dan Manajemen

Berdasarkan hasil kajian dari keseluruhan aspek organisasi dan manajemen, struktur organisasi menggambarkan suatu hubungan tanggung jawab dan wewenang yang ada, masing-masing tenaga kerja melakukan tugas (jobdesc) yang telah ditentukan.

Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Berdasarkan hasil kajian dari keseluruhan aspek sosial, ekonomi, dan budaya dapat dikatakan usaha anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur layak dijalankan. Hal ini dikarenakan banyaknya dampak positif yang ditimbulkan misalnya menyediakan lapangan pekerjaan baru, menggiatkan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal dan mempopulerkan menggunakan produk-produk lokal.

Aspek Lingkungan

Berdasarkan aspek lingkungan diperoleh hasil bahwa keberadaan usaha ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar karena dapat menunjang perekonomian desa serta masyarakat sekitar yang ada di wilayah Desa Gondang Rejo. Dengan adanya usaha ini sangat membantu masyarakat dalam menyediakan kebutuhan tambir bambu bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Aspek Keuangan (Finansial)

Arus Kas

Uraian	Tahun ke-			
	2019	2020	2021	2022
Arus kas masuk				
Penjualan tambir	62.892.000	62.296.000	59.790.000	60.088.000
TOTAL	62.892.000	62.296.000	59.790.000	60.088.000
Arus kas keluar				
Biaya bahan baku	13.600.000	11.220.000	11.220.000	11.220.000
Biaya bahan penolong	11.753.000	11.753.000	11.753.000	11.753.000
Biaya tenaga kerja	11.250.000	11.250.000	11.250.000	11.250.000
Biaya operasional	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000
TOTAL	40.103.000	40.103.000	40.103.000	40.103.000
Arus kas bersih	22.789.000	22.789.000	22.789.000	22.789.000

Laba Rugi

Uraian	Tahun ke-			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	62.892.000	62.296.000	59.790.000	60.088.000
Biaya pokok	40.103.000	40.103.000	40.103.000	40.103.000
Biaya penyusutan	1.600.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000
Laba kotor	21.189.000	20.593.000	18.087.000	18.385.000
Laba bersih	21.189.000	20.593.000	18.087.000	18.385.000
Rata-rata laba	19.563.500			

a. Net Present Value (NPV)

Tahun	Arus kas	Df (8%)	PV
2019	21.189.000	0,926	19.621.014
2020	20.593.000	0,857	17.648.201
2021	18.087.000	0,794	14.631.078
2022	18.385.000	0,735	13.512.975
Jumlah arus kas bersih			65.413.268
Jumlah investasi			40.103.000
NPV			25.310.268

Berdasarkan per hitungan *Net Present Value (NPV)* di atas diperoleh nilai positif dari usaha Bapak Sudar (+)25.310.268 dan oleh karena nilainya lebih besar dari >0, maka usaha ini menunjukkan bahwa investasi pada usaha ini layak untuk dijalankan.

b. Internal Rate of Return (IRR)

Tahun	Arus kas	Df(8%)	PV	Df(13%)	PV
2019	21.189.000	0,926	19.621.014	0,885	18.752.265
2020	20.593.000	0,857	17.648.201	0,783	16.124.319
2021	18.087.000	0,794	14.631.078	0,693	12.534.291
2022	18.385.000	0,735	13.512.975	0,613	11.270.005
Jumlah arus kas bersih			65.413.268		58.680.880
Jumlah investasi			40.103.000		40.103.000
NPV			25.310.268		18.577.880

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,08 + \frac{25.310.268}{(25.310.268 - 18.577.880)} (0,13 - 0,08)$$

$$IRR = 0,08 + 0,187$$

$$IRR = 0,267$$

$$IRR = 26,7\%$$

Di peroleh hasil perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* 26,7% menunjukkan usaha layak untuk dijalankan. Karena IRR yang dihasilkan lebih besar dari bunga bank yang berlaku yaitu 8%. Dengan demikian, kriteria untuk usaha ini dapat dinilai layak untuk dijalankan.

c. Net Benefit Cost Rate (Net BC)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{PV_+}{PV_-}$$

$$Net B/C = \frac{78.254.000}{40.103.000}$$

$$Net \frac{B}{C} = 1,951$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Net Benefit Cost Rate (Net BC)* dari usaha sebesar 1,951 atau >1. Hal ini berarti, tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi pada usaha ini lebih tinggi nilainya dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada bank. Dengan demikian, kriteria untuk usaha ini dapat dinilai layak untuk dijalankan.

d. Payback Period

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}/12 \text{ Bulan}$$
$$\text{Payback Period} = \frac{40.103.000}{19.563.500} \times 1 \text{ Tahun}/12 \text{ Bulan}$$
$$\text{Payback Period} = 24,59 \text{ Bulan (2 Tahun 18 hari)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* diperoleh hasil *Payback Period* lebih pendek waktunya dari maksimum *Payback Period* yang dapat diterima, maka usulan investasi dapat diterima. *Payback Period* maksimum yang dapat diterima adalah 4 tahun, sedangkan hasil perhitungan menunjukkan dalam waktu 2 tahun 18 hari sudah tercapai *Payback Period*, maka usaha tersebut dinilai layak untuk dijalankan.

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang dilakukan pada usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu yang dilihat dari dua aspek, yaitu aspek nonfinansial dan aspek finansial. Dapat disimpulkan bahwa pada usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu layak untuk dijalankan. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Hasil analisis dari aspek nonfinansial diperoleh bahwa secara non finansial usaha anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo layak untuk dijalankan.
2. Hasil analisis dari aspek kelayakan usaha yang telah dikaji pada usaha industri rumah tangga kerajinan anyaman tambir bambu menunjukkan layak untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian akan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek nonfinansial, Pemerintah Desa harus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masyarakat dalam menjalankan usaha untuk lebih maju dan berkembang dengan dibentuknya wadah khusus kelompok usaha pengrajin bambu, dengan tujuan mendapat perhatian dari dinas perindustrian dan perdagangan.
2. Dari aspek finansial, masyarakat Desa Gondang Rejo dapat memanfaatkan peluang usaha ini karena menguntungkan. Akan lebih rugi jika hanya berpangku tangan. Sesungguhnya pendapatan itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa melakukan suatu usaha.

Daftar Pustaka

- Husnan, S., dan S. Muhammad (2015). *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kimbal. R. W (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Deepublish. Hal 27.
- Purnajaya (2016). *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud). Bali

Suwarso, S. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi dan Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98-107.